

# Pengaruh Metode *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT) terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa

## *The Effects of the Deep Dialogue Critical Thinking's Method (DDCT) to Improve Scientific Writing on Students*

Zaujatul Amna<sup>1</sup>, Mirza<sup>2</sup>, Achmad Syaekani<sup>3</sup>, Faizal Adriansyah<sup>4</sup>, Sarah Hafiza<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala

<sup>3,4</sup>Pusat Pelatihan dan Pengembangan Kajian Hukum dan Administrasi Negara (Puslatbang KHAN) LAN RI

<sup>5</sup>Magister Profesi Psikologi, Universitas Sumatra

Submitted 2 February 2022   Accepted 11 April 2022   Published 31 May 2022

**Abstract.** Determining, detailing, and also developing a certain topic to form a scientific paper in accordance with the rules of research report should be a common knowledge among students. However, the reality is far from that. A succinct method is needed so that the obstacles can be minimized. This research was conducted to help students improve their scientific writing skills by applying the Deep Dialogue Critical Thinking (DDCT) method, which was carried out using a quasi-experimental research design involving pretest and posttest of the DDCT method treatment. A total of 25 psychology's students were involved in this study. The results showed that there was a difference between the pretest and posttest of the treatment given by the DDCT method on the ability to write scientific papers in students ( $p=0.00$ ). It means that the DDCT method was effective in improving the student's ability to write scientific papers. This method can help students develop their ideas in determining, planning, reviewing, and developing research topics.

**Keywords:** DDCT's method; research writing; student

**Abstrak.** Menentukan, merinci, dan juga mengembangkan suatu topik tertentu untuk menjadi tulisan ilmiah yang sesuai dengan kaidah penelitian seharusnya, merupakan pengetahuan umum di kalangan mahasiswa. Namun pada kenyataannya, mahasiswa memiliki kendala dalam menulis ilmiah. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya metode agar dapat membantu mahasiswa dalam meminimalisasi kendala dalam menulis karya ilmiah. Penelitian ini dilakukan untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah, dengan menerapkan metode *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT). Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan melibatkan *pretest* dan *posttest* selama penelitian dilakukan. Sebanyak 25 mahasiswa psikologi terlibat sebagai sampel penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* dari perlakuan pemberian metode DDCT terhadap kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa ( $p = 0,00$ ). Disimpulkan bahwa metode DDCT efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah. Metode tersebut dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide-idenya dalam menentukan, merencanakan, mengulas, serta mengembangkan topik-topik penelitiannya.

**Kata kunci:** mahasiswa; menulis ilmiah; metode DDCT

Kegiatan menulis ilmiah merupakan salah satu jenis kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan akademik mahasiswa, yaitu berupa penambahan *skills*/ peningkatan kapasitas dalam menulis itu sendiri terutama menulis dalam bentuk karya ilmiah berupa bagian dari tugas-tugas kuliah baik dalam bentuk *essay*, *review*, artikel ilmiah, makalah, atau dalam bentuk laporan penelitian akhir yang merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan pendidikannya untuk memperoleh gelar kesarjanaannya, magister, maupun doktoralnya. Hal tersebut didukung oleh Nasucha *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa melakukan kegiatan menulis atau penerapan keterampilan menulis selama pembelajarannya di perguruan tinggi, merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa hampir di setiap semesternya. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan seperti menulis makalah baik secara kelompok maupun individu untuk sebagian besar mata kuliah yang ditempuh. Hal tersebut berlangsung hingga akhir pembelajarannya, dimana mahasiswa juga diharuskan untuk menulis skripsi ataupun laporan praktik, tesis, atau disertasi sebagai salah satu syarat kelulusannya.

Peneliti melakukan *preliminary study* yang dengan cara mengumpulkan tugas-tugas mata kuliah penyusunan proposal skripsi, di mana mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah. Berdasarkan hasil *review* para tim peneliti diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis relatif rendah, hal ini ditunjukkan juga dari hasil nilai akhir yang didapatkan dari mata kuliah tersebut dengan rentang nilai dominan yaitu cukup (C), dan bahkan terdapat dua mahasiswa dengan nilai kurang (D). Perolehan nilai tersebut, menjadi hal yang lumrah apabila dikaitkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, di mana hasil observasi peneliti, terlihat bahwa di lingkungan kampus saat ini, peneliti melakukan observasi lapangan, yaitu data lapangan memperlihatkan bahwa frekuensi waktu luang yang dihabiskan mahasiswa lebih dominan digunakan untuk mengobrol di taman, gazebo, atau kantin kampus daripada membaca buku, melakukan diskusi ilmiah, atau bahkan menulis di ruang baca. Sementara penggunaan ruang baca hanya digunakan pada waktu tertentu, seperti saat ada arahan untuk menyelesaikan tugas kuliah di ruang baca. Sisi lain yang tak kalah negatif dampaknya dari adanya fasilitas internet yang disediakan pihak kampus, mahasiswa memilih menggunakan fasilitas internet hanya untuk media sosial dan *game online*, daripada membaca sumber referensi *online* atau jurnal. Padahal kegiatan membaca yang dilakukan seseorang menjadi langkah awal atau dasar dari kegiatan menulis terutama karya ilmiah.

Secara deskriptif, rendahnya kompetensi menulis pada mahasiswa juga ditunjukkan terdapatnya beberapa kesalahan dalam menulis seperti; penyusunan struktur tulisan yang benar, pengorganisasian tulisannya, serta aspek mekanika penulisannya. Kesalahan dalam struktur berkaitan dengan susunan unsur atau komponen dan aspek-aspek yang harus ada pada masing-masing komponen. Kesalahan pada pengorganisasian tulisan berkaitan dengan pengembangan gagasan dan cara mendukung gagasan. Misalnya, kurang tepat atau tidak relevannya dukungan gagasan

pada pernyataan yang memerlukan dukungan/ referensi sumber yang jelas. Di samping itu, kesalahan lainnya didapatkan pada penulisan dan penyusunan paragraf yang tidak jelas unsurnya (seperti kalimat utama, penjelas, dan penyimpul) dan tidak memenuhi syarat (keutuhan, keruntutan, dan ketuntasan).

Berdasarkan kondisi di lapangan tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa dibutuhkan suatu metode atau wadah untuk melatih mahasiswa agar dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah. Alwasilah dan Alwasilah (2008) mengatakan bahwa melalui latihan kemampuan menulis dapat dikembangkan, latihan dilakukan secara intensif dan terus berlatih hingga tanpa disadari bahwa individu telah memiliki kemampuan menulis yang baik dalam dirinya. Kemampuan menulis ilmiah adalah kesanggupan menyusun suatu artikel ilmiah dalam bentuk makalah ilmiah, yang didalamnya menguraikan suatu masalah tentang fenomena atau isu tertentu yang diungkapkan dengan metode ilmiah dan sesuai dengan kriteria karya tulis ilmiah yang sebenarnya. Mahasiswa diharapkan dapat memilih, menemukan, merinci, serta mengembangkan topik menjadi sebuah tulisan karya ilmiah yang sistematis dan logis, sesuai dengan kaidah penelitian yang dapat mengomunikasikan pengetahuan, gagasan, serta informasi kepada para pembaca melalui tulisan karya ilmiah yang telah disusun.

Sudjana (2001) menguraikan bahwa artikel ilmiah merupakan suatu karya yang dibuat berdasarkan pengetahuan dan sikap individu, serta diperoleh melalui cara berpikir yang ilmiah juga. Kegiatan menulis karya ilmiah telah menjadi sebuah “adat atau tradisi” yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa. Artinya kegiatan menulis ilmiah tersebut menjadi suatu hal yang mutlak dan harus dilalui dan dilakukan oleh setiap mahasiswa. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa menulis karya ilmiah kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia masih terbilang rendah (Rahmiati, 2013). Salah satunya ditunjukkan oleh rendahnya publikasi karya ilmiah mahasiswa Indonesia. Terbukti dengan adanya di urutan ke-12 dalam publikasi karya ilmiah oleh mahasiswa berdasarkan data Nature Publishing Index Asia Pacific dari 20 negara se-Asia Pasifik (Himawanto, 2016). Di sisi lain, Sudaryanto (2016) mengemukakan bahwa dalam menulis karya ilmiah terkadang dapat dipengaruhi oleh keadaan psikis seseorang, sehingga tidak jarang muncul hambatan psikologis dalam memulai membuat karya ilmiah. Pertama, adanya anggapan bahwa tulisannya jelek, sehingga ada perasaan malu. Hal tersebut memunculkan sifat rasa tidak percaya diri dalam individu tersebut. Kedua, tidak ada minat. Hal ini memicu munculnya keengganan seseorang untuk menulis. Akibatnya, kebiasaan positif menulis tidak ada. Ketiga, adanya anggapan negatif terhadap diri sendiri, seperti dirinya tidak mampu menulis dengan baik. Atau jangankan tulisannya tidak mudah dipahami karena tidak memperhatikan EYD. Akibat anggapan ini, persepsi negatif tidak dapat menulis akan tertanam dalam diri seseorang.

Secara *paradigmatic*, Noviandari dan Fratiwi (2018) menguraikan bahwa penulisan karya ilmiah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk pengungkapan gagasan yang cerdas, bahasa yang cermat dan dipaparkan dengan teknik penulisan yang akurat

sebagai dukungan otentiknya. Lebih lanjut, Mujiyanto (2017) menjelaskan bahwa terdapat lima komponen yang harus diperhatikan dalam menulis karya ilmiah, yaitu perumusan masalah, studi pustaka, metodologi penelitian, penggunaan bahasa, dan teknik penulisan. Hal yang sama juga dipaparkan Jacobs (dalam Budiningsih, 2010) bahwasanya terdapat lima aspek yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kemampuan menulis karya ilmiah dalam diri seseorang. Pertama yaitu *aspek isi* yang berkaitan dengan perumusan masalah, pengungkapan gagasan, dan pemaparan bukti untuk menguatkan gagasan berupa gambaran informasi lengkap tentang apa dan mengapa yang ditulis sesuai dengan judul, permasalahan, dan maksud tulisan. Kedua, *aspek organisasi*. Aspek ini berkaitan dengan struktur penulisan, yakni cara bagaimana berbagai informasi disajikan secara runtut dan menarik. Ketiga, *aspek kosakata dan istilah*. Aspek tersebut berkaitan dengan pemilihan kata yang sesuai dalam setiap kalimat yang digunakan. Sehingga dengan adanya penggunaan kata ataupun istilah ilmiah mengakibatkan adanya pemahaman tertentu. Keempat, *penggunaan bahasa*. Aspek ini berhubungan dengan pengkonstruksian kalimat dalam pembentukan bahasa. Dan yang terakhir, yaitu *ejaan dan teknik penulisan*. Aspek ini berhubungan dengan pelaksanaan segala aturan tata tulis serta format dalam penyusunan karya ilmiah.

Pada dasarnya, mahasiswa di setiap perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya, terutama berkaitan dengan *skill* menulis, seperti menulis karya ilmiah atau laporan praktik terkait *studi* yang dipelajarinya. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan di lapangan, karena kegiatan menulis ilmiah bukanlah suatu hal yang dapat dilakukan secara spontan oleh mahasiswa tanpa adanya latihan ataupun pembelajarannya. Dikatakan bahwa penulis sekurang-kurangnya harus terlebih dahulu memahami dengan jelas tentang menulis artikel ilmiah dan juga memahami segala bentuk, format, aturan kaidah-kaidah yang terdapat dalam penyusunan penulisan karya ilmiah. Rahmiati (2013) menguraikan bahwa kegiatan menulis yang dilakukan seseorang memerlukan latihan yang berulang, yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat menghasilkan suatu karya ilmiah yang layak dipublikasikan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, diperlukan strategi atau cara yang tepat agar pembelajaran luas dan inovatif serta mampu memberikan pengalaman belajar yang menantang sekaligus menyenangkan. Karakteristik mahasiswa dalam suatu perguruan tinggi sangatlah beragam, sehingga diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang baik, kreatif dan inovatif dan juga terdapat beberapa keahlian dalam memecahkan masalah yaitu, keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis-ilmiah (Marzano, 1992). Para pakar pembelajaran juga menyatakan bahwasanya dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai akan berdampak positif sesuai dengan tujuan maupun sasaran serta kompetensi yang diharapkan bagi peserta didiknya (Degeng, 1993; Reigeluth, 1983).

Atas dasar kenyataan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode pembelajaran berbasis dialog dan berpikir kritis atau disebut dengan *Deep Dialogue*

*Critical Thinking* (DDCT). Strategi pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT) merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai pemahaman yang mendalam, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain atau psikososial (Global Dialogue Institute, 2001). Secara detail Syukron (2014) menguraikan secara spesifik tentang metode DDCT tersebut, dengan mendefinisikan *deep dialogue* (dialog mendalam) sebagai percakapan antar individu yang diwujudkan dalam hubungan interpersonal, saling terbuka, jujur dan mengandalkan kebaikan. Sedangkan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat serta melaksanakannya secara benar. Lebih lanjut Swidler (2013) menguraikan bahwa metode *Deep Dialogue/ Critical Thinking* (DDCT) menuntut individu untuk menggunakan logika, menganalisis fakta-fakta, dan juga melahirkan imajinasi atas ide-ide lokal dan tradisional, sehingga dapat meningkatkan individu untuk berfikir secara mandiri.

Sebelum memutuskan penggunaan metode DDCT (*Deep Dialogue/Critical Thinking*) dalam pembelajaran, terdapat prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu adanya penerapan komunikasi dua arah, adanya keterbukaan diri dan juga pengenalan diri untuk mengenal dunia orang lain, saling memberi yang terbaik, menjalin hubungan kesederajatan, saling memberadatkan (*civilizing*) dan memberdayakan (*empowering*), adanya keterbukaan dan kejujuran serta adanya empati yang tinggi dalam diri (Laura, 2000; Noviandari & Fratiwi, 2018). Fokus kajian metode DDCT dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang akan didapatkan melalui dialog mendalam dan juga berpikir kritis, yang tidak hanya menekankan pada sisi keaktifan individu secara fisik, akan tetapi juga sisi intelektual, sosial, mental, emosional dan juga sisi spiritualnya. Peserta didik yang telah belajar di kelas yang menggunakan pendekatan DDCT, diharapkan akan memiliki perkembangan kognisi dan psikososial yang jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belum pernah menggunakan metode DDCT (Noviandari & Fratiwi, 2018).

Pemilihan metode DDCT tersebut dipilih sebagai salah satu metode untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa dalam penelitian ini. Dijelaskan bahwa pada dasarnya *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT) bukanlah sebuah metode pembelajaran yang baru, akan tetapi metode tersebut telah diadaptasikan dari berbagai metode yang telah ada sebelumnya (Global Dialogue Institute, 2001). Oleh sebab itu, *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT) bisa menggunakan semua metode pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya seperti *Multiple Intelligences*, Belajar Aktif, dan keterampilan individu lainnya. Lebih lanjut, Marinick (dalam Al Hakim, 2001) menguraikan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam diri individu turut menentukan kesuksesan hidup seseorang.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh metode *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT) terhadap kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa

Program Studi Psikologi di Universitas Syiah Kuala. Sehingga diharapkan melalui penerapan metode DDCT tersebut dapat memberikan sumbangan praktis yang bertujuan untuk rancangan desain pembelajaran yang berkaitan dengan strategi penyampaian isi, serta terbentuknya *integrated bodies of knowledge* selama proses belajar mengajar terutama di Perguruan Tinggi. Pernyataan tersebut, sejalan dengan pendapat Seels dan Richey (1994) yang mengungkapkan bahwa “konteks” dalam penelitian merupakan bagian utama untuk mengkaji antara reset dengan teori, sehingga strategi pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran, terutama pada komponen pemilihan serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar terutama dalam peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah di lingkungan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, tim peneliti ingin melakukan kajian efek dari penerapan metode DDCT tersebut melalui desain eksperimen untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa.

## Metode

### *Partisipan*

Populasi penelitian adalah mahasiswa tingkat semester 8 Psikologi USK yang sedang mengambil mata kuliah skripsi. Pada awal penelitian, sebanyak 31 mahasiswa terlibat sebagai sampel penelitian, namun terdapat 6 sampel penelitian mengundurkan diri untuk terlibat sebagai sampel penelitian karena alasan subjektif. Dengan demikian, hanya 25 mahasiswa yang sebagian besar terdiri dari perempuan, yaitu sebanyak 21 orang dan hanya 4 laki-laki yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan menyatakan bersedia terlibat sebagai sampel dalam penelitian ini hingga penelitian selesai dilakukan.

### *Desain penelitian*

Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen, dengan desain *one group pretest-posttest*, yaitu hanya terdapat satu kelompok dalam penelitian yang akan diberikan pretest sebelum perlakuan dilakukan, dan adanya *posttest* setelah diberi perlakuan. Adapun bentuk perlakuan yang diberikan selama proses eksperimen dilakukan yaitu perlakuan dengan menggunakan metode *Deep Dialogue Critical Thinking*. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan yaitu: 1) *Informed consent* kesediaan partisipan, 2) Memberikan perlakuan berupa metode *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT), dan 3) melakukan pengukuran *pretest* dan *posttest*.

### *Instrumen Penelitian*

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan berpikir kritis pada sampel penelitian yaitu dengan cara diberikan tes, adanya observasi, dan juga dokumentasi selama penelitian dilakukan. Tes yang digunakan berupa bentuk soal esai,

yang terdiri dari 20 soal yang disusun berdasarkan indikator perilaku dari teori-teori yang dijadikan bahan/ materi menulis karya ilmiah, dengan rubrik penilaian skor terdiri dari rentang skor 0-5. Selanjutnya lembar observasi yang digunakan yaitu berupa lembar observasi tentang proses kegiatan pembelajaran Deep Dialogue/ Critical Thinking dan lembar observasi proses kegiatan pembelajaran ceramah. Sedangkan untuk, pengumpulan data dengan cara dokumentasi, data yang diambil berupa foto-foto selama kegiatan berlangsung.

#### *Prosedur Penelitian*

Adapun tahapan pengumpulan data penelitian yaitu sebagai berikut: 1) sampel penelitian diberikan *pretest* berupa kuesioner yang mengukur tentang pemahaman mahasiswa tentang menulis karya ilmiah, 2) melakukan perlakuan/*treatment* berupa metode DDCT. Perlakuan tersebut diberikan sebanyak 5 kali pertemuan dengan pertimbangan yaitu, waktu yang paling tepat serta cukup untuk melihat dampak suatu perlakuan yang dikaitkan dengan sub bab dari penyusunan karya ilmiah pada tingkat S-1 yang terdiri dari Bab 1-5, dan 3) memberikan *posttest* dengan menggunakan kuesioner yang sama yang mengukur pemahaman mahasiswa tentang menulis karya ilmiah setelah eksperimen selesai dilaksanakan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan metode *Deep Dialogue/ Critical Thinking*, pertemuan tersebut dilakukan lima kali pertemuan, dimana setiap pertemuan semua peserta dibagi dalam kelompok kecil yang diawali dengan diskusi dan tanya jawab terkait karya ilmiah yang dikaitkan dengan buku panduan penyusunan skripsi Program Studi Psikologi dan sebelum pertemuan berakhir peserta diminta untuk menulis karya ilmiahnya yang kemudian dikumpulkan sebagai bentuk output dari pertemuan yang telah dilakukan, demikian seterusnya sampai pertemuan terakhir.

#### *Analisis data*

Setelah semua data penelitian terkumpul, lalu dianalisis dengan menggunakan teknik *independent sample t-test* untuk menguji perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen tersebut.

## **Hasil**

Hasil uji asumsi menunjukkan data berdistribusi normal ( $\rho=0,888$ ) dan data bersifat homogen ( $q=0,841$ ), serta besaran nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $p = 0,040$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* dari penerapan metode *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT) terhadap peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa Program Studi Psikologi di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia.

## Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan metode *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT) terhadap peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa Program Studi Psikologi Unsyiah, Banda Aceh, Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* terhadap penerapan metode Deep Dialogue Critical Thinking (DDCT) terhadap kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa Program Studi Psikologi di Unsyiah, di mana terjadi perbedaan nilai antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan eksperimen terhadap anggota kelompok (eksperimenter). Dengan kata lainnya, dapat disimpulkan bahwa metode *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT) merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa.

Penelitian senada juga pernah dilakukan oleh Aini dan Multazam (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan metode DDCT terhadap pola berpikir kritis pada siswa di MAN Suralaga. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Noviandari dan Fratiwi (2018) menunjukkan bahwa metode DDCT dalam menulis karya ilmiah dapat meningkatkan *soft skill* serta *hard skill*. Lebih lanjut, A'yuni dan Budiwibowo (2014) juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran DDCT memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa, dimana metode pembelajaran DDCT mampu memotivasi serta mampu meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Pelaksanaan peningkatan kemampuan menyusun karya ilmiah dengan penerapan metode *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT) menggunakan rancangan *action research* dengan desain eksperimen. yang didasarkan pada alasan, bahwa (1) penelitian ini berusaha untuk memecahkan masalah faktual yang dihadapi oleh mahasiswa, yaitu kemampuan menulis karya ilmiah, (2) penelitian ini bersifat empirik, artinya pelaksanaan penelitian dilakukan dalam area dan kondisi yang nyata, yaitu dilakukan pada kelas menulis karya ilmiah, yaitu Penyusunan Proposal Skripsi, dan (3) peneliti sekaligus sebagai pelaksana tindakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan perlakuan eksperimen diberikan kepada kelompok, hasil menunjukkan bahwa metode DDCT dapat meningkatkan antusias dan semangat mahasiswa selama masa pembelajaran menulis karya ilmiah. Selain itu juga metode tersebut sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide-idenya dalam menemukan, memilih, merencanakan, merinci, serta mengembangkan topik-topik penelitian berdasarkan hasil diskusi dan pembelajaran yang didapatkan selama proses pembelajaran menulis karya ilmiah melalui penerapan metode DDCT tersebut. Disamping itu, mahasiswa juga dapat menemukan potensi dirinya yang dapat dikembangkan dalam gagasan tertulis sesuai dengan topik yang sedang dibahas serta mampu berpikir kritis terkait penelitian yang dilakukan. Keefektifan metode DDCT

tersebut juga selaras dengan pernyataan Swidler (2013) mengatakan bahwa melalui dialog ataupun diskusi mahasiswa dapat membiasakan diri dalam menghargai perbedaan pendapat baik individu maupun secara kelompok, serta dapat melatih untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga mahasiswa dapat mengandalkan cara berpikir baru dalam menyelesaikan masalah maupun kendala yang dihadapinya.

Adanya dialog mendalam juga dapat membantu antar mahasiswa untuk berbagi rasa, saling memberikan pendapat yang dapat dipecahkan atau dicerahkan melalui dialog tersebut. Salamah dan Sumarsilah (2018) menambahkan bahwa diskusi dan mampu berpikir secara kritis yang dilakukan dengan metode DDCT tidak hanya terjadi antar mahasiswa, namun juga antara mahasiswa dan dosen, dimana pembelajaran ini mampu memberdayakan dosen dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah sehingga menghasilkan tulisan yang berkualitas dan terus berkembang.

Terdapatnya pengaruh metode DDCT dalam peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah, juga didukung oleh pernyataan Novindari dan Fratiwi (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat lima kelebihan metode DDCT dalam peningkatan kemampuan belajar pada mahasiswa. Pertama, DDCT fokus untuk melatih mahasiswa untuk berpikir imajinatif, kreatif, menggunakan logika, analisis fakta-fakta, hingga dapat melahirkan pemikiran imajinatif atas ide-ide yang telah diperoleh. Sehingga, mahasiswa dapat membedakan mana yang disebut sebagai berpikir baik/benar dan tidak baik/tidak benar. Dialog mendalam juga dilakukan untuk memancing mahasiswa berpikir kritis untuk mendapatkan pemahaman yang paling lengkap.

Kedua, metode DDCT dapat dikolaborasikan dengan berbagai metode yang telah dilakukan oleh dosen selama ini. Ketiga, DDCT merupakan dua sisi mata uang, yang mana kegiatan pembelajaran selalu berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga dapat memudahkan pemahaman bagi mahasiswa untuk mendapatkan manfaat dari isi pembelajaran yang telah diberikan. Keempat, metode DDCT menekankan pada sikap, kepribadian, nilai, emosional, mental, hingga spiritual sehingga peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan dan bergairah. Kelima, Melalui metode ini, baik dosen maupun mahasiswa akan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan karena mampu memasuki ranah intelektual, fisik, sosial, mental, dan emosional. Terakhir, secara dialogis, hubungan dosen dan mahasiswa akan terbina, hal ini menjadi kelebihan untuk menjalin hubungan yang positif agar mendorong keberhasilan menggunakan metode DDCT.

Efektivitas metode DDCT dalam penelitian ini juga didukung oleh Budiningsih (2010) yang mengatakan bahwa metode DDCT sangat efektif dalam peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah, hal ini dapat terjadi dikarenakan dengan proses interaksi yang digunakan metode DDCT, merupakan suatu proses yang lebih mendalam daripada sekadar percakapan, bertanya, atau bahkan menjawab antar individu maupun kelompok. Interaksi yang dimaksud tersebut merupakan usaha untuk tetap memposisikan diri masing-masing pada posisi atau tingkatan yang sama, sehingga dapat

mentransformasikan diri untuk menemukan pikiran, sudut pandang yang berbeda-beda. Pembelajaran sesuai dengan dasar dan melalui metode DDCT dapat meningkatkan interaksi serta mampu membawa peningkatan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, penggunaan program yang tepat dapat menjadi salah satu media untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dan tepat sasaran. Hal ini, seperti yang diungkapkan Arsyad (2009) dan Sardiman (2018) bahwa penggunaan media dalam suatu pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, membantu siswa meningkatkan pemahaman, serta dapat menimbulkan kegairahan belajar, sehingga hal tersebut memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

### **Kesimpulan**

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT) terhadap peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa Program Studi Psikologi Unsyiah. Selain itu, hasil penelitian juga menjelaskan bahwa metode DDCT tersebut mampu meningkatkan antusiasme mahasiswa selama masa pembelajaran menulis karya ilmiah, dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide maupun potensi yang ada di dalam dirinya untuk memilih, merinci, menemukan, merencanakan, serta adanya mengembangkan topik-topik penelitian berdasarkan hasil diskusi dan pembelajaran yang didapatkan selama proses pembelajaran menulis karya ilmiah melalui penerapan metode DDCT tersebut.

#### *Saran*

Diharapkan bahwa penerapan metode DDCT ini mampu diterapkan pada kegiatan belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan matakuliah karya ilmiah perlu lebih diintensifkan. Selain itu, diharapkan agar salah metode DDCT dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam membantu mahasiswa untuk melatih berpikir kritis dan mendalam dalam proses belajar, bukan sekadar belajar mengingat informasi atau belajar untuk lulus saja.

#### *Ucapan terima kasih*

Peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala yang telah mendukung dan membantu dalam memberikan data maupun informasi untuk tujuan penelitian ini dilakukan. Serta kepada lembaga Pusat Pelatihan dan Pengembangan Kajian Hukum dan Administrasi Negara (Puslatbang KHAN) LAN RI Aceh, atas arahan dan masukan terkait kesempurnaan hasil penelitian dilapangan.

#### *Kontribusi penulis*

Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih atas segala kontribusi yang telah diberikan selama keberlangsungan penelitian, sehingga output dari kegiatan latsar ini dapat dipublikasikan. Terimakasih kepada pembimbing dan coach serta dewa penguji dari Program Studi Psikologi USK dan lembaga Pusat Pelatihan dan Pengembangan Kajian Hukum dan Administrasi Negara

(Puslatbang KHAN) LAN RI Aceh, atas masukan dan saran guna kesempurnaan dalam menulis hasil penelitian ini.

#### **Konflik kepentingan**

Dapat dipastikan bahwasanya tidak ada konflik kepentingan apapun dalam penulisan artikel ini.

#### **Pendanaan**

Pendanaan penelitian ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti utama.

## **Kepustakaan**

- Aini, Q., & Multazam. (2018). Pengaruh pembelajaran inovatif berbasis Deep Dialogue/ Critical Thinking (DD/CT) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MA NW Suralaga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 60-71.
- Al Hakim, S. (2004). *Strategi pembelajaran berdasarkan Deep Dialogue Critical Thinking (DDCT)*. P3G, Dirjen Dikdasmen.
- Alwasilah, A. C., & Alwasilah, S. S. (2008). *Pokoknya menulis*. Kiblat.
- Arsyad, A. (2009). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- A'yuni, A. Q., & Budiwibowo, S. (2014). Pengaruh metode diskusi dengan model pembelajaran DDCT (Deep Dialogue Critical Thinking) dengan pemberian penguatan terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMKN 1 Geger Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 3(2), 75-84.
- Budiningsih, A. (2010). Pengaruh strategi pembelajaran deep dialogue dan kemampuan awal terhadap pemahaman materi kuliah teori belajar dan pembelajaran. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1-21.
- Degeng, N. S. (1993). *Desain pembelajaran: Teori ke terapan*. Proyek Penulisan Buku Teks FPS-IKIP Malang.
- Global Dialogue Institute. (2001, 1-11 Juli). *Deep Dialogue/Critical Thinking as instructional approach* [Presentasi naskah]. TOT Pendidikan Anak Seutuhnya, Malang, Indonesia.
- Himawanto, H. (2016). Produktivitas peneliti Indonesia di riset energi internasional (Kajian Jurnal Science Direct). *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khazanah Al-Hikmah*, 4(1), 1-23. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i1a1>
- Laura, E. (2000). *Tujuh langkah deep dialogue mendalam yang diterapkan pada para Guru: Pendidikan anak seutuhnya*. UNICEF: GDI.
- Marzano, R. J. (1992). *A different kind of classroom: Teaching with dimensions of learning*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Mujianto, M. (2017). *Bahasa Indonesia (Pengantar terampil menulis)*. Polinema Press.

- Nasucha, Y., Rohmadi, M., & Wahyudi, A. B. (2001). *Bahasa Indonesia untuk karya ilmiah*. Media Perkasa
- Noviandari, H., & Fratiwi, M. E. (2018). Pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis Deep Dialogue/ Critical Thinking. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 7(1), 44-63.
- Rahmiati, R. (2013). Problematika mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. *Jurnal Adabiyah*, 13(2), 160-175.
- Reigeluth, C. M. (1983). Instructional design: What is it and why is it?. Dalam C.M. Reigeluth (Ed.), *Instructional design theories and models: An overview of their current status* (hal. 3-36). Lawrence Erlbaum Associates.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Salamah, U., & Sumarsilah, S. (2018). Pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis Deep Dialogue Critical-Creative Thinking (DDCCT). *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 90-101.
- Seels, B. B. & Richey, R. (1994). *Instructional technonogy: The definition and domains of the field*. Association for Educational Communications and Technology.
- Sudaryanto, S. (2016). *Cerdas menulis karya ilmiah*. Sanata Dharma University Press.
- Sudjana, N. (2001). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Syukron, B. (2014). Deep dialogue /critical thinking (Konsep solusi layanan inovatif). *TAPIS*, 14(2), 291-309.
- Swidler, L. (2013). *Seven stages of Deep-Dialogue/Critical-Thinking/Emotional-Intelligence/Competitive-Cooperation—Applied to teachers of whole child dialogue for interreligious understanding*. Palgrave Macmillan.